

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Z

¹Kurnia Lailatul Fitriyah, ²Gita Desipradani, ³Dedy Surahman

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹kurniafitriyah99@gmail.com, ²gitadesipradani@um-surabaya.ac.id, ³dedy.surahman@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon among the young generation of Indonesia related to low financial behavior and literacy, as well as the emergence of various technology-based financial services. This study aims to analyze the influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Behavior in Generation Z students. The data was analyzed using SPSS 25. The results of the t-test showed that Financial Literacy had a positive and significant influence on Financial Behavior, while Financial Technology did not have a significant influence on these variables. However, the results of the F test show that Financial Literacy and Financial Technology simultaneously have a positive and significant influence on Financial Behavior in Generation Z students in the Accounting Study Program, University of Muhammadiyah Surabaya.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di kalangan generasi muda Indonesia terkait rendahnya perilaku dan literasi keuangan, serta kemunculan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Generasi Z. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Data dianalisis menggunakan SPSS 25. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sementara *Financial Technology* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel tersebut. Namun, hasil uji *F* menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Generasi Z di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Perilaku Keuangan.

Submitted: 20 November 2024

Revised: 8 Desember 2024

Accepted: 22 Desember 2024

Email korespondensi: gitadesipradani@um-surabaya.ac.id

PENDAHULUAN

OCBC Financial Index menilai perilaku dan pola pikir keuangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Berdasarkan hasil riset tahun 2021, skor Financial Fitness Index (FFI) generasi muda Indonesia rata-rata adalah 37,72. Survei menunjukkan bahwa sekitar 86% generasi muda berada dalam kondisi finansial yang kurang sehat. Survei ini melibatkan 1.027 responden berusia 25–35 tahun, dengan distribusi wilayah meliputi Jabodetabek (538 responden), Surabaya (325 responden), dan Medan (164 responden). Menurut laporan OCBC ditemukan beberapa fakta penting, antara lain hanya sekitar 16% masyarakat Indonesia yang memiliki dana darurat, menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda belum mampu menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan mendesak. Sebanyak 46% responden merasa percaya diri bahwa perencanaan keuangan mereka saat ini akan membawa kesuksesan finansial di masa depan. Namun, 84% dari mereka tidak mencatat pengeluaran dan anggaran, dan 3% bahkan tidak memiliki investasi sama sekali. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa tantangan keuangan yang dihadapi generasi muda, khususnya Generasi Z, semakin kompleks dibandingkan generasi sebelumnya. Perilaku keuangan Generasi Z menjadi topik yang banyak dibahas saat ini. Generasi Z, yang merupakan generasi setelah Generasi Y atau Millennial, dikenal sebagai generasi digital dan saat ini mendominasi populasi mahasiswa di pendidikan tinggi.

Generasi Z memainkan peran penting dalam perkembangan Indonesia saat ini. Dalam aktivitas sehari-hari, mereka sangat bergantung pada penggunaan gadget, terutama untuk transaksi seperti pembelian dan pembayaran online yang praktis dan cepat. Namun, menurut American Psychiatry Association (2013), Generasi Z cenderung memiliki perilaku konsumtif di media sosial yang didukung oleh literasi keuangan yang rendah, khususnya dalam perencanaan keuangan pribadi. Hal ini sering kali mengarah pada perilaku kompulsif, seperti pengeluaran berlebihan dan pembelian impulsif, yang berujung pada kesulitan finansial. Selain itu, banyak anggota Generasi Z yang menjalani gaya hidup berbasis gengsi, di mana pengeluaran mereka sering kali tidak sesuai dengan kemampuan. Contohnya, alokasi anggaran mereka rata-rata terdiri atas 25% untuk aktivitas nongkrong, 20% untuk makanan, 13% untuk fashion dan kecantikan, serta hanya 7% untuk investasi. Pola perilaku ini mencerminkan ketidakmampuan mereka untuk menunda kesenangan

demi mencapai kestabilan finansial di masa depan. Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih banyak untuk membuat keputusan pribadi dalam keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman seseorang mengenai keuangan. Jika pengetahuan keuangan seseorang akan keuangan minim, seseorang tersebut akan mengalami kerugian karena memiliki perilaku yang boros dan konsumtif (Mubarokah & Rita, 2020). Literasi keuangan seharusnya mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan mereka sehingga mereka dapat memberikan kesejahteraan keuangan di kemudian hari. Khususnya bagi mahasiswa yang merupakan saat ini memasuki pada generasi Z diharapkan memiliki kemampuan yang baik atau biasa disebut dengan *well literate* karena sebagai generasi muda diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan baik untuk tujuan jangka panjang (Dewi Oktary, 2023). Kedisiplinan yang timbul ini sebagai upaya adanya kesadaran diri untuk mentaati aturan dan kemampuan diri dalam melakukan sebuah komitmen serta dapat beradaptasi dengan perubahan. Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Silalahi, 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dengan mempunyai literasi keuangan yang baik dalam diri seseorang membuat seseorang lebih merasa aman dan nyaman dalam mengelola keuangannya (Maria, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2021), ditemukan bahwa kasus literasi keuangan dan perilaku keuangan pada mahasiswa masih rendah. Ini terlihat pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang mengatakan bahwa masih kurang mampu mengatur pola dan gaya hidup sendiri karena tingginya tingkat konsumtif yang menyebabkan tidak rasional dalam membeli apa yang mereka butuhkan. Disamping itu, dalam mengelola uang yang mereka peroleh dari orang tua atau pemberi beasiswa, mereka dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, seperti membayar uang kuliah, membayar sewa tempat tinggal, mengangsur pinjaman, membuat anggaran, menabung, mengikuti asuransi, dan bahkan ada yang bekerja sehingga mereka harus menyeimbangkan kehidupan mereka baik di tempat kerja, kuliah, dan kehidupan sosial mereka.

Dengan adanya pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah langkah awal dalam menerapkan disaat pengelolaan keuangan pribadi dilakukan dengan

cara yang tepat. Terdapat banyak mahasiswa yang belajar dari *trial and error*, namun hal tersebut belum cukup menjadikan mereka menjadi pelaku ekonom yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Dari adanya fenomena yang dipaparkan diatas, mahasiswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni pada Mahasiswa Gen Z Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Financial Behavior

Menurut Analycia (2021), *financial behavior* didefinisikan sebagai studi yang mempelajari bagaimana individu secara nyata berperilaku dalam pengambilan keputusan keuangan. Studi ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana aspek psikologi memengaruhi keputusan finansial, baik pada tingkat individu, perusahaan, maupun pasar keuangan. Indikator perilaku keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan Akben-Selcuk (2015), meliputi beberapa aspek berikut, tepat waktu dalam membayar tagihan, membuat anggaran personal, memiliki tabungan untuk masa depan dan menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (Nababan & Sadalia, 2013). Indikator-indikator ini menjadi parameter penting dalam mengevaluasi perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Literasi Keuangan

Ade (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat berdasarkan situasi, guna meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan secara efektif, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial. Kedua definisi ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk kemampuan individu untuk membuat keputusan yang bijak dan strategis dalam mengelola sumber daya keuangan. Indikator dalam literasi keuangan menurut Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) terdiri atas, pengetahuan dasar keuangan pribadi, pengetahuan produk keuangan untuk berinvestasi,

pengetahuan produk keuangan untuk proteksi dari suatu resiko dan pengetahuan produk keuangan untuk kredit dan pembiayaan (simpanan dan pinjaman).

Financial Technology

Financial Technology, atau *fintech*, dalam bahasa Indonesia disebut sebagai teknologi keuangan. Secara sederhana, *fintech* dapat didefinisikan sebagai inovasi teknologi yang berkembang dalam industri keuangan, sehingga memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara praktis, mudah, dan efektif. Menurut David Lee Kuo Chuen dan Linda Low (2018), *Financial Technology* merujuk pada teknologi keuangan yang mencakup solusi inovatif berupa pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan dengan memanfaatkan teknologi. *Fintech* menghadirkan transformasi signifikan dalam cara layanan keuangan tradisional dijalankan, menciptakan efisiensi sekaligus memperluas akses keuangan bagi masyarakat. Menurut Tukan (2019), terdapat tiga indikator utama yang digunakan untuk mengukur *financial technology (fintech)*, yaitu pemahaman mengenai *financial technology*, pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk *financial technology* dan penggunaan *financial technology*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 192 mahasiswa, menggunakan *sampling purposive* sebanyak 100 responden, dan kuesioner 60 responden yang dapat diolah. Kriteria responden adalah mahasiswa aktif prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2019-2022. Jenis dan sumber data diperoleh dari jawaban responden berdasarkan kuesioner yang dibagikan melalui *link google form*. Dalam proses analisis data menggunakan SPSS Statistic Version 25 For Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Jumlah kuesioner yang disebar 100, kuesioner yang diterima dan diolah 60 dan yang tidak dapat diolah sebanyak 40.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FB	60	9.00	20.00	16.0500	2.71484
LK	60	23.00	36.00	28.5500	3.67504
FT	60	7.00	24.00	17.5333	3.23889

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

- Variabel *Financial Behavior* memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 16,05 dan nilai standar deviasi sebesar 2,71.
- Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 23,00 dan nilai maksimum sebesar 36,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 28,55 dan nilai standar deviasi sebesar 3,67.
- Variabel *Financial Technology* memiliki nilai minimum sebesar 7,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 17,53 dan nilai standar deviasi sebesar 3,23.

Tabel 2. Uji Validitas pada Variabel *Financial Behavior* (Y)

Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,000	Valid
Y.2	0,000	Valid
Y.3	0,000	Valid
Y.4	0,000	Valid
Y.5	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan dalam sebuah kuesioner pada variabel *financial behavior* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi pada variabel *financial behavior* kurang dari 0,05 maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas pada Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,000	Valid
X1.2	0,000	Valid
X1.3	0,000	Valid
X1.4	0,000	Valid
X1.5	0,000	Valid
X1.6	0,000	Valid
X1.7	0,000	Valid
X1.8	0,000	Valid
X1.9	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan dalam sebuah kuesioner pada variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan kurang dari 0,05 maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Validitas pada Variabel *Financial Technology* (X₂)

Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,000	Valid
X2.2	0,000	Valid
X2.3	0,000	Valid
X2.4	0,000	Valid
X2.5	0,000	Valid
X2.6	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan dalam sebuah kuesioner pada variabel *financial technology* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi pada variabel *financial technology* kurang dari 0,05 maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Table 5. Uji Reliabilitas pada Variabel *Financial Behavior* (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas Minimum	Keterangan
0,709	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *financial behavior* sebesar 0,709 yang dapat dimaknai koefisien variabel *financial behavior* lebih dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan andal atau reliabel sehingga layak untuk digunakan.

Tabel 6. Uji Reliabilitas pada Variabel Literasi Keuangan (X₁)

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas Minimum	Keterangan
0,822	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,822 yang dapat dimaknai koefisien variabel literasi keuangan lebih dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan andal atau reliabel sehingga layak untuk digunakan.

Tabel 7. Uji Reliabilitas pada Variabel *Financial Technology* (X₂)

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas Minimum	Keterangan
0,709	0,70	Reliabel

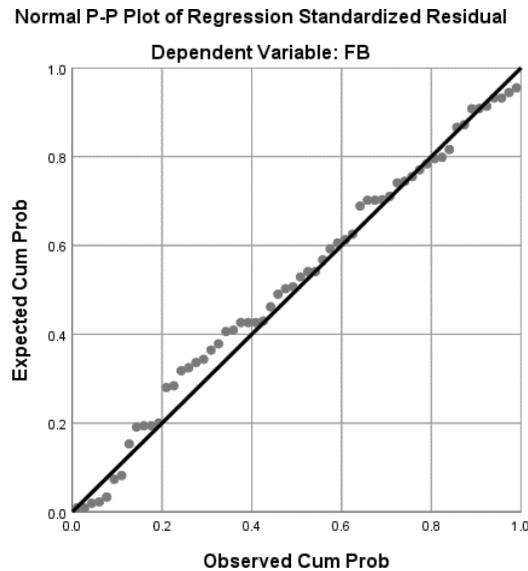
Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *financial technology* sebesar 0,822 yang dapat dimaknai koefisien variabel literasi keuangan lebih dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan andal atau reliabel sehingga layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Hasil uji normalitas terhadap variabel literasi keuangan (X1), *financial technology* (X2), dan *financial behavior* (Y) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Dapat dilihat pada gambar diatas yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Literasi Keuangan	1,347	0,742	Regresi bebas dari multikolinieritas
<i>Financial Behavior</i>	1,347	0,742	Regresi bebas dari multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Hasil perhitungan dari nilai VIF menunjukkan hal yang sama yaitu ada variabel yang memiliki nilai VIF < 10 yang berarti tidak ada korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.228	2.38532	2.242

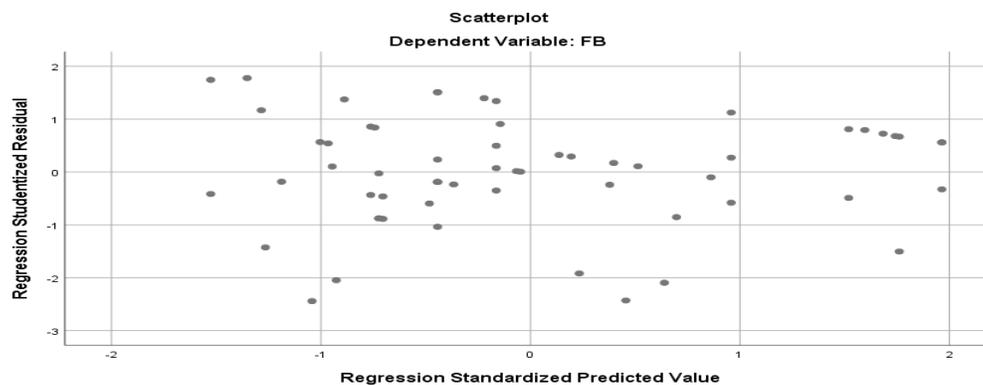
a. Predictors: (Constant), FT, LK

b. Dependent Variable: FB

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Nilai d sebesar 2,242 akan dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki signifikansi 5%, jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 2. Nilai dL sebesar 1,5144 dan dU 1,6518. Oleh karena nilai d lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari 4-dU, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,558	2,489		2,233	0,029
1 LK	0,384	0,098	0,519	3,913	0,000
FT	-0,026	0,111	-0,032	-0,238	0,813

a. Dependent Variable: FB

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *Unstandardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,558 + 0,384 X_1 - 0.026 X_2 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 5,558. Nilai konstanta bernilai positif artinya jika skor variabel literasi keuangan (X_1), dan *fintech* (X_2) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor *financial behavior* akan semakin bertambah atau semakin meningkat.
- b. Koefisien regresi variabel literasi keuangan menunjukkan nilai positif yang berarti hubungannya searah, artinya jika literasi keuangan yang diberikan semakin bagus maka *financial behavior* akan meningkat. Nilai koefisien regresi linier berganda menunjukkan nilai sebesar $b_1 = 0,384$ yang artinya jika nilai variabel *financial behavior* mengalami perubahan sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya (*financial technology*) dianggap konstan maka nilai variabel *financial behavior* akan mengalami perubahan sebesar 0,384 dikali satu satuan.
- c. Koefisien regresi variabel *financial technology* menunjukkan nilai negatif yang berarti hubungannya tidak searah, artinya jika *financial technology* yang diberikan semakin

bagus maka *financial behavior* tidak terjadi peningkatan. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar $b_2 = -0,026$ yang artinya jika nilai variabel *financial technology* mengalami perubahan sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya (literasi keuangan) dianggap konstan maka nilai variabel *financial behavior* akan mengalami perubahan besar $-0,026$ dikali satu satuan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.228	2.38532

a. Predictors: (Constant), FT, LK

b. Dependent Variable: FB

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji koefisien determinasi berganda dapat diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,254 atau 25,4% yang menunjukkan kontribusi dari variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap variabel *financial behavior* adalah sebesar 25,4%. Sedangkan sisanya 74,6% (100% - 25,4%) dikontribusi oleh factor lainnya diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji F

Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	110.534	2	55.267	9.713	.000 ^b
	Residual	324.316	57	5.690		
	Total	434.850	59			

a. Dependent Variable: Financial Behavior

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (literasi keuangan, dan *fintech*) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) pada *financial behavior*. Hal itu terlihat dari

tingkat signifikansi F yang sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 12. Hasil Uji T

Hipotesis	Hubungan Variabel	Standardized coefficientsBeta	Sig- value	*Sig.Kritis	Keputusan*
1	Literasi Keuangan <i>Financial Behavior</i>	0.519	0.000	0.05	Signifikan
2	<i>Financial Technology Financial Behavior</i>	-0.032	0.813	0.05	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Behavior*” sedangkan *financial technology tidak berpengaruh terhadap financial behavior*.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil analisis dapat diinterpretasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya perilaku keuangan (*financial behavior*) yang baik. Sehingga semakin banyak mahasiswa mengetahui dan memahami literasi akan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan (*financial behavior*) mahasiswa. Adapun beberapa respon yang berbeda dari responden yang menjawab pernyataan variabel literasi keuangan ini, sebab dilatarbelakangi *mindset* dan persepsi yang berbeda-beda. Sehingga masih ada responden yang tidak begitu mengetahui bagaimana kegiatan dan tujuan investasi, asuransi, serta memahami aspek dalam melakukan pinjaman dan pembukaan rekening tabungan. Penelitian ini membuktikan bahwa *Planned Behavior Theory* (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Smith et al. 2007).

Lebih lanjut, Sommer (2011) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut

Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil analisis dapat diinterpretasikan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*, artinya bagi generasi Z adanya *fintech* dirasa masih sebatas bertransaksi secara non tunai, sehingga adanya inovasi teknologi keuangan ini tidak memberikan kontribusi bahkan tidak mempengaruhi perilaku keuangannya. Berbagai respon yang diperoleh, ada beberapa mahasiswa yang tidak memahami dengan pasti mengenai *fintech*, risiko dan produk-produk *fintech*. Selain itu, ada beberapa mahasiswa yang tidak merasakan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan *fintech* dan sebagian dari mereka masih ada yang memilih aktivitas keuangannya dengan pergi ke bank, mesin ATM, ataupun jasa keuangan lainnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah skema teoritis untuk sistem informasi. Penyajian teori ini memungkinkan proses untuk dianalisis menggunakan teknik yang diterima (Davis, 1989). Konsep model penerimaan teknologi menjelaskan pengaruh perubahan perilaku akibat kehadiran sistem informasi yang dikendalikan pengguna (Davis, 1989). Model penerimaan teknologi pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel *financial technology*. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 merupakan penerapan *Theory of Behavior* (TRA) yang dirancang khusus untuk memodelkan penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini dikembangkan hanya oleh beberapa peneliti. TAM menggambarkan hubungan sebab akibat antara keyakinan (kegunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, kebutuhan, dan pengguna sistem informasi. (Shah, 2013) TAM bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. TAM digunakan sebagai dasar untuk menentukan hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan kepentingan di kalangan pengguna TI (teknologi informasi).

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*

Peningkatan literasi keuangan perlu tersedianya akses yang di fasilitasi oleh lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Tidak hanya itu literasi keuangan juga diharapkan mampu mengubah perilaku keuangan seseorang menjadi lebih baik agar dapat memilih investasi atau pinjaman yang menguntungkan serta legal guna terhindar dari investasi atau pinjaman *online* bodong dengan kata lain ilegal. Sehingga peluang di sektor keuangan masih sangat luas seiring perkembangan saat ini, *financial technology* hadir untuk memberikan kemudahan dalam mengakses produk-produk keuangan, melakukan transaksi serta meningkatkan literasi keuangan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya perilaku keuangan mahasiswa gen Z. Sedangkan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, adanya teknologi keuangan ini tidak memberikan kontribusi terhadap perilaku akan keuangan mereka. Literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *financial behavior* artinya ketersediaannya produk-produk *financial technology* yang diimbangi dengan literasi keuangan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Sehingga mahasiswa generasi Z dapat bertanggung jawab atas keuangannya dengan melakukan penganggaran, pencatatan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan finansial secara efektif.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat memakai variabel diluar penelitian ini yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap *financial behavior* seperti *financial knowledge*, *life style*, dan *financial attitude*.

Keterbatasan Penelitian

Pernyataan kuesioner yang belum maksimal dalam mendeskripsikan secara rinci hal inimumungkinkan beberapa responden tidak menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek & Fishbein. (1980). *Theory of Reasoned Action*. Edisi Kesatu. Jogiyanto. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Akben-selcuk, E. (2015). *Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey*. 7(6), 87-94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington: American Psychiatric Publishing.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiq Fitri Arianti. (2021). *LITERASI KEUANGAN (TEORI DAN IMPLEMENTASINYA)*. CV. Pena Persada.
- Bank Indonesia. 2017. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*
- Bayar, M. Y., Sezgin, H. F., Öztürk, Ö. F., & Şaşmaz, M. Ü. (2017). Impact of financial literacy on personal savings: A research on Usak University staff.
- Chen, H., & Volpe, R. p. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *financial service review* 7 (2):107-128, 6.
- Dr. Ratna Candra Sari, M. S. C. A. (2021). *AKUNTANSI KEPERILAKUAN: Teori dan Implikasi*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=z34SEAAQBAJ>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS."* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Grohmann, Antonia, et al. (2015). *Childhood Roots of Financial literacy*. Discussion Paper. Deutsches Institut für Wirtschaftsforschung. *Deutsches Institut Für Wirtschaftsforschung*. [Http://www.Diw.de/Documents/Publikatio](http://www.diw.de/Documents/Publikatio).
- Gunawan, C. (2019). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IBM SPS Statistic 25)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gutter, M. S., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students : Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32, 699-714. <https://doi.org/10.1007/S10834-011-9255-2>.
- Hadari, N. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.